

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuakultur adalah salah satu sektor yang cukup produktif dan terus berkembang. Produktivitasnya mampu mengimbangi kebutuhan pangan manusia. Salah satu ikan air tawar yang terus dikembangkan di Indonesia yaitu ikan mas. Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat populer di masyarakat. Ikan mas dikenal sebagai komoditas yang berprospek cerah, karena memiliki harga jual yang tinggi. Selain itu ikan mas juga memiliki pertumbuhan yang relatif cepat, fekunditas dan sintasan yang tinggi, dapat diproduksi secara massal serta memiliki peluang pengembangan skala industri (Cahyono, 2002). Hal inilah yang menyebabkan ikan mas mendapat perhatian dan diminati oleh para pengusaha untuk membudidayakannya.

Permintaan konsumsi ikan mas dari tahun ke tahun cenderung meningkat terutama di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung (Khairuman *dkk*, 2002). Produksi ikan mas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011 (KKP, 2011). Produksi ikan mas pada tahun 2009 adalah 100.954 ton dan tahun 2011 mencapai 154.167 ton. Hal tersebut tentu saja sangat menggembirakan sekaligus tantangan bagi dunia perikanan Indonesia, terlebih lagi dari sisi bisnis yang memberikan peluang usaha di bidang budidaya ikan mas (Saputra, 2011). Salah satu faktor yang sangat penting dalam budidaya ikan mas adalah ketersediaan benih yang berkualitas.

Permasalahan dalam usaha pendederanbenih ikan mas adalah pertumbuhan benih ikan mas yang lambat, sering terjadi kelainan pada tubuh ikan dan rendahnya sintasan (SR) ikan mas. Hal ini mungkin disebabkan karenakondisi tubuh ikan mas yang masih rentan terhadap perubahan lingkungan, daya tahan tubuh ikan mas yang masih sangat rendah,dan penggunaan pakan yang tidak optimal, sehinggamenyebabkan pertumbuhan ikan terhambat dan mudah terserang penyakit.Hernayanti^{dkk},(2004) menjelaskan bahwa penyakit MAS (*Motile Aeromonad Septicemia*) pada ikan disebabkan oleh bakteri *Aeromonas hydrophila*, bakteri tersebut menyerang apabila daya tahan tubuh ikan turun akibat *stress* dan penurunan kualitas lingkungan (Munajat dan Budiana, 2003).

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan menekan kematian adalah dengan menambahkan asam askorbat ke dalam pakan. Vitamin C berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan normal, mencegah kelainan bentuk tulang, berguna bagi kesehatan benih ikan, mengurangi stress, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan pertahanan atau kekebalan tubuh melawan infeksi bakteri (Dana ^{dkk}, 2002). Menurut Adelina dan Siregar (2008), pemberian vitamin C sebanyak 2 g/kg pakan adalah optimal karena menghasilkan kelulushidupan ikan kerapu bebek 100%.

Penambahan vitamin C pada pakan terbukti mampu mempercepat pertumbuhan dan mengurangi angka kematian pada ikan betok. Selain itu daya tahan ikan betok terhadap stres lingkungan meningkat dengan meningkatnya kadar vitamin C dalam pakan yang diberikan (Sunarto^{dkk}, 2008).Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu untuk melakukan penelitian

tentang pengaruh pemberian dosis asam askorbat yang berbeda dalam pakan terhadap laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas (*Cyprinus carpio*).

1.2 Rumusan Masalah

Usaha pendederan ikan mas adalah usaha yang cukup potensial, karena bisa dilakukan dalam skala rumah tangga, namun masalah dalam usaha pendederan ikan mas adalah pertumbuhan benih ikan mas yang lambat dan kecilnya sintasan (SR) ikan mas. Hal ini mungkin disebabkan karena daya tahan tubuh ikan mas yang masih sangat rendah, sehingga ikan mas mudah terserang penyakit. Penambahan asam askorbat pada pakan diduga mampu meningkatkan laju pertumbuhan spesifik dan sintasan benih ikan mas.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian asam askorbat dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap laju pertumbuhan spesifik benih ikan mas?
2. Apakah pemberian asam askorbat dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap sintasan benih ikan mas?
3. Berapa dosis asam askorbat terbaik yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas.

1.3 Tujuan

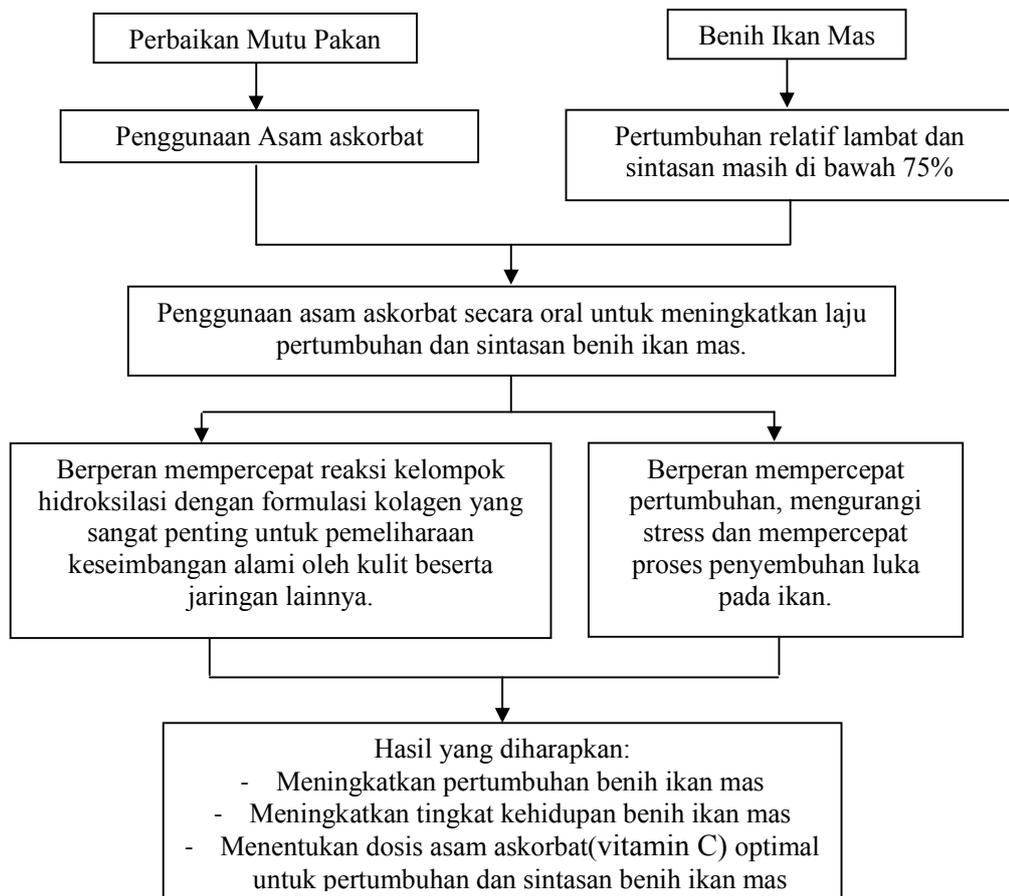
- Mengetahui pengaruh pemberian asam askorbat dengan dosis berbeda terhadap laju pertumbuhan benih ikan mas.
- Mengetahui pengaruh pemberian asam askorbat dengan dosis berbeda terhadap sintasan benih ikan mas.
- Menemukan dosis asam askorbat terbaik yang mempengaruhi laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada para pembudidaya ikan mas skala pendederan tentang manfaat asam askorbat (vitamin C) terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan alternatif pengembangan usaha pendederan ikan mas skala rumah tangga.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan uraian diatas diperoleh gambaran singkat alur penelitian tentang pengaruh pemberian dosis asam askorbat yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka penelitian.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: Diduga pemberian asam askorbat pada pakan dengan dosis yang berbeda tidak berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas.

H1 : Diduga pemberian asam askorbat pada pakan dengan dosis yang berbedaberpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan dan sintasan benih ikan mas.